

**EFEKTIVITAS SHALAT LIMA WAKTU DALAM
MELATIH KEPRIBADIAN RELIGIUS DAN DISIPLIN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Wasilatul Ibad
NIM: F13213165

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Wasilatul Ibad

NIM : F13213165

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pasca Sarjana UIN Sunan-Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Wasilatul Ibad

PERSETUJUAN

Tesis WASILATUL IBAD ini telah disetujui

Pada tanggal 13 April 2016

Oleh

Pembimbing tesis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Samsul Ma'arif', written in a cursive style.

Dr. Samsul Ma'arif M.Pd
NIP. 196404071998031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

TESIS Wasilatul Ibad ini telah diuji

pada tanggal 29 Juni 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (Ketua)



2. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Penguji)



3. Drs. Samsul Ma'arif, M.Pd (Penguji)



Surabaya, 29 Juni 2016

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP.195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wanlatul Ibad
NIM : 713213165
Fakultas/Jurusan : Pasca sarjana UIN Sunan Ampel / PAI
E-mail address : wanlatulibad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas shalat lima waktu dalam melatih
kepribadian religius dan disiplin peserta didik
di madrasah ibtidaiyah nurul ulun klampis Bangkale

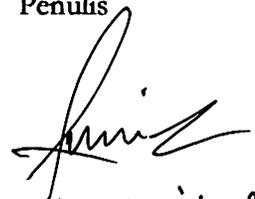
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

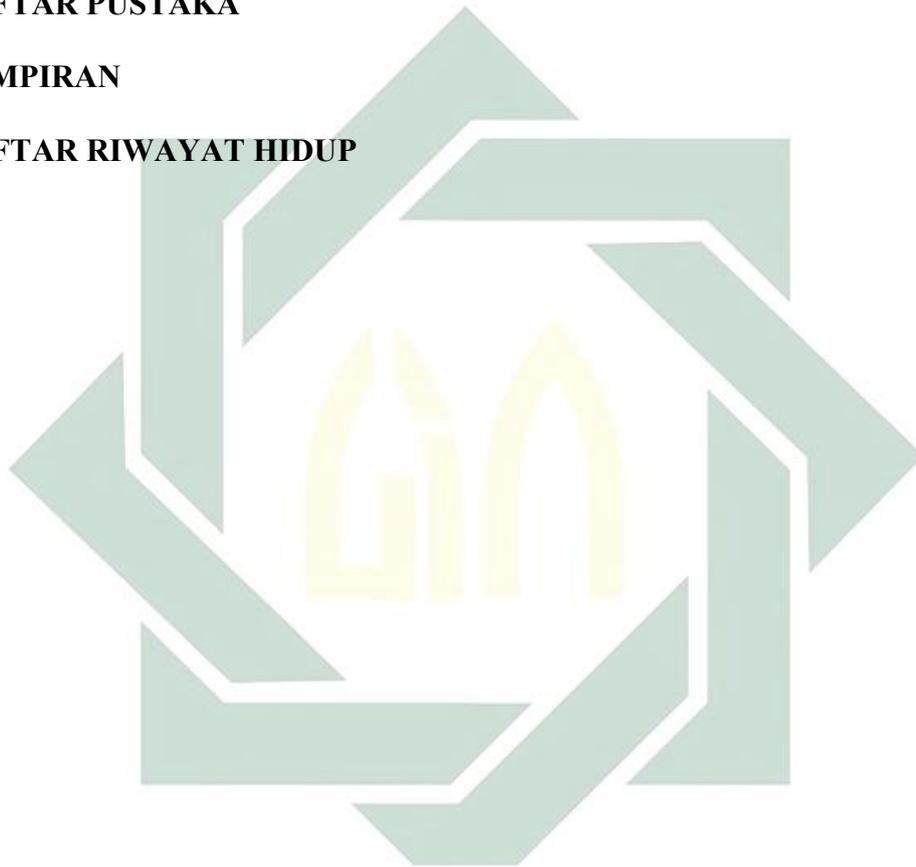
Surabaya,

Penulis


(Wanlatul Ibad)
nama terang dan tanda tangan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	145
B. Implikasi teoretik.....	146
C. Keterbatasan studi.....	146
D. Rekomendasi.....	147

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

	Y_2	
4.9	Penafsiran prosentase variabel Y_2	129
4.10	Data tingkatan religiusitas dan disiplin bulan November-Desember 2015	130
4.11	Perhitungan religius melalui Anova	133
4.12	Ringkasan Anova variabel Y_1	138
4.13	Perhitungan disiplin melalui Anova	139
4.14	Ringkasan Anova variabel Y_2	144



dapat dihayati oleh individu di dalam hati, namun juga terkandung dan terlihat dalam setiap perbuatan (akhlak).⁷

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di desa bator kecamatan klampis bangkalan yang bernaung dibawah yayasan dan hanya bermuatan pelajaran agama karena sistemnya mengarah pada Madrasah Diniyah, tidak ada integrasi umum dalam setiap mata pelajarannya. Jika dilihat sepilas sudah sangat mungkin tatanan agama yang buat begitu kuat. Namun kenyataannya tidak seperti demikian. Setelah diadakan survey dan wawancara 75% dari seluruh peserta didiknya masih belum melaksanakan shalat lima waktu secara rutin. Banyak dari mereka yang mengetahui tentang kewajiban namun mereka belum mengerti hikmah dan manfaat shalat lima waktu, akhirnya mereka cenderung menyepelekan shalat lima waktu padahal shalat selain mempunyai hikmah batin juga akan mempengaruhi nilai tata tingkah laku seseorang karena sesungguhnya banyak pelajaran yang bisa mereka dapatkan dalam ibadah shalat.

Salah satu karakter anak yang ada pada tatanan sekolah dasar yaitu mereka senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung karena ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak tahap sekolah dasar mereka memasuki tahap operasional konkret.⁸ Jadi pada tahap sekolah dasar seorang anak akan mengalami proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan dan latihan. Oleh karena itu suatu latihan sangat *essensial* di

⁷ Fuat Nashori Nashori, dkk, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara kudas,2002), 81.

⁸ Penjelasan guru tentang sesuatu akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang shalat jika langsung dengan prakteknya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan?
2. Bagaimana penerapan religiusitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan ?
3. Bagaimana penerapan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan?
4. Bagaimana efektivitas shalat lima waktu dalam melatih kepribadian religius dan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensitas shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kepribadian religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan.
3. Untuk mengetahui disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan.
4. Untuk mengetahui efektivitas shalat lima waktu dalam melatih kepribadian religius dan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum desa Bator kecamatan Klampis Bangkalan.

F. Kerangka Teoritik

1. Shalat Lima waktu

Shalat lima waktu hukumnya *fardhu ain*¹⁷ apabila di kerjakan mendapatkan pahala, jika ditinggalkan mendapatkan dosa. Shalat ini di laksanakan sehari semalam dalam lima waktu (isya', subuh, dhuhur, asar, magrib). Shalat lima waktu tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan rasulullah SAW telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat islam. Menurut Hasan Langgulung bahwa shalat fardhu lima waktu dalam waktu-waktu yang telah ditentukan dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang.¹⁸ Hal ini hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa shalat lima waktu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi.¹⁹ Karena ketaatan melaksanakan shalat tepat pada waktunya, sesuai dengan syarat dan rukunnya akan menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan dan sesuai dengan rukunnya, sehingga akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu tersebut.

2. Religiusitas

Keberagamaan (*religiusitas*) adalah sikap kebaktian kepada tuhan yang bukan hanya diekspresikan dengan melakukan ibadah dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya namun keseluruhan tingkah

¹⁷ kewajiban yang harus dilakukan /dikerjakan sendiri, bagi orang yang telah mukalaf/akil balig. Kalau dikerjakan untuk orang lain tidak gugur, kewajibannya salah satunya shalat 5 waktu.

¹⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: pustaka al-Husna, 1986), 401.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), 37.

I. Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan ketepatan penggunaan. Pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data pada penelitian yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa macam teknik pengumpulan data:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan *instrumen* penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa *instrumen* sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dilakukan dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden sehingga diharapkan responden dengan sukarela akan

Kedisiplinan, Faktor-faktor kedisiplinan, Tinjauan Al-Qur'an tentang Kedisiplinan, Kaitan Antara Ibadah Shalat Dengan Kepribadian Religius, Kaitan Antara Kedisiplinan Dengan Ibadah Shalat.

Pada bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sample, definisi operasional variabel, identifikasi variabel, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan instrumen penelitian.

Pada bab IV laporan hasil penelitian berisi sejarah singkat yayasan Nurul Ulum, Peletakan dasar sistem pendidikan dan pendirian madrasah, visi dan misi madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, deskripsi tentang madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, kurikulum madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, rumpun kurikulum, struktur susunan komite madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum tahun 2015/2016, tata tertib madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, jadwal mata pelajaran madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, penyajian dan analisis data tentang intensitas pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, penyajian dan analisis data tentang kepribadian religius peserta didik di madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, penyajian dan analisis data tentang penerapan disiplin peserta didik di madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum, penyajian dan analisis data tentang efektivitas shalat lima waktu dalam melatih kepribadian religius dan disiplin peserta didik di madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum.

Pada bab V penutup berisi kesimpulan, implikasi teoritik, keterbatasan studi dan rekomendasi.

Yang *kedua* adalah pembentukan kepribadian secara terprogram melalui *learning process*. Melalui ini bermula dari dalam diri pelaku kepribadian, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau kepercayaan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut.⁵³

Berkaitan dengan hal diatas, menurut tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk kepribadian religius sekolah diantaranya melalui: (1) memberikan contoh atau teladan, (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi dan dorongan, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) menciptakan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

Sedangkan strategi dalam mewujudkan kepribadian religius di lembaga pendidikan, meminjam teori koentjaraningrat tentang wujud kekepribadianan, yang meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol kepribadian.⁵⁴

C. DISIPLINITAS

⁵³ Talizuhu Ndara, *Teori budaya organisasi*, (Jakarta:Rineka cipta, 2005),24.

⁵⁴ Koentjaraningrat, "kebudayaan, mentalitas dan pembangunan" dalam Muhaemin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Gravindo Persada, 2006),157.

“Sesungguhnya manusia itu adalah di dalam kerugian.” (ayat 2). Di dalam masa yang dilalui itu nyatalah bahwa manusia hanya rugi selalu. Dalam hidup melalui masa itu tidak ada keuntungan sama-sekali. Hanya rugi yang didapati: Sehari mulai lahir ke dunia, di hari dan sehari itu usia sudah kurang satu hari. Setiap hari dilalui, sampai hitungan bulan dan tahun, dari muda ke tua.

Di waktu badan masih muda dan gagah perkasa harapan masih banyak. Tetapi bilamana usia mulai lanjut barulah kita insaf bahwa tidaklah semua yang kita angankan di waktu muda telah tercapai. Banyak pengalaman di masa muda telah menjadi kekayaan jiwa setelah tua. Kita berkata dalam hati supaya begini dikerjakan, jangan ditempuh jalan itu, begini mengurusnya, begitu melakukannya. Pengalaman itu mahal sekali. Tetapi kita tidak ada tenaga lagi buat mengerjakannya sendiri. Setinggi-tingginya hanyalah menceritakan pengalaman itu kepada yang muda.

“Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya menepati kesabaran.” (ayat 3). Yang tidak akan merasakan kerugian dalam masa hanyalah orang-orang yang beriman. Orang-orang yang mempunyai kepercayaan bahwa hidupnya ini adalah atas kehendak Yang Maha Kuasa. Manusia datang ke dunia ini sementara waktu, namun masa yang sementara itu dapat diisi dengan baik karena ada kepercayaan, ada tempat berlindung. Iman menyebabkan manusia insaf dari mana datangnya. Iman menimbulkan keinsafan untuk apa kita hidup di dunia ini, yaitu untuk berbakti kepada Maha Pencipta dan kepada sesama manusia. Iman menimbulkan

keyakinan bahwasanya sesudah hidup yang sekarang ini ada kehidupan lagi. Itulah hidup yang sebenarnya, hidup yang baqa'. Di sana kelak segala sesuatu yang kita lakukan selama masa hidup di dunia ini akan diberi nilainya oleh Allah.

“Dan beramal shalih,” bekerja yang baik dan berfaedah. Sebab hidup itu adalah suatu kenyataan dan mati pun kenyataan pula, dan manusia yang di keliling kita pun suatu kenyataan pula. Yang baik terpuji, yang buruk adalah merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain. Sinar Iman yang telah tumbuh dalam jiwa itu dan telah menjadi keyakinan, dengan sendinya menimbulkan perbuatan baik. Dalam kandungan perut ibu tubuh kita bergerak. Untuk lahir ke dunia kita pun bergerak. Maka hidup itu sendiri pun adalah gerak. Gerak itu adalah gerak maju, berhenti sama dengan mati. Kerja hanyalah satu dari dua, kerja baik atau kerja jahat. Setelah kita meninggalkan dunia ini kita menghadapi dua kenyataan. Kenyataan pertama adalah sepeninggal kita, yaitu kenang-kenangan orang yang tinggal. Dan kenyataan kedua ialah bahwa kita kembali ke hadirat Tuhan. Kalau kita beramal shalih di masa hidup, namun setelah kita mati kenangan kita akan tetap hidup. Kadang-kadang kenangan itu hidup lebih lama daripada masa hidup jasmani kita sendiri. Dan sebagai Mu'min kita percaya bahwa di sisi Allah amalan yang kita tinggalkan itulah kekayaan yang akan kita hadapkan ke hadapan Hadhirat Ilahi.

“Dan berpesan-pesanan dengan Kebenaran.” Karena nyatalah sudah bahwa hidup yang bahagia itu adalah hidup bermasyarakat. Hidup perseorangan adalah hidup yang sangat rugi. Maka hubungkanlah tali kasih-sayang dengan

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa ibadah yang dilakukan manusia harus bermakna dalam kehidupan kesehariannya. Bila pengalaman ibadah tidak memiliki makna, maka amalan ibadah secara eksoterik tidak akan membawa manfaat, baik bagi dirinya maupun sesamanya. Ibadah shalat misalnya, memiliki tujuan menjauhkan manusia dari perbuatan-perbuatan jahat dan mendorongnya untuk senantiasa berbuat hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Keberagamaan atau kepribadian religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Kepribadian religius yang berbentuk ritual dan simbolik dianggap sebagai ‘bingkai’ atau ‘kerangka’, sebab itu ritualitas dan formalitas bukanlah tujuan, ia akan baru memiliki makna yang hakiki jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki, yaitu kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah dan kebaikan kepada sesama manusia (akhlak karimah). Sebab itu secara substansial menurut Nurcholis Madjid terwujudnya kepribadian religius adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah dan insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, perilaku dan kreasinya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kepribadian religius bukanlah hanya diwujudkan melalui tindakan-tindakan ritual (ibadah) namun

mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada, yang berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia, sehingga terjadi hal-hal yang tak terkendali.

Hal ini memperjelas bahwa pada hakikatnya kedisiplinan mengandung beberapa unsur, yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan perundangan yang berlaku.

Sehingga peran kedisiplinan adalah sebagai pencipta suatu kondisi di mana individu, masyarakat dan aparat pemerintah mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang ada sehingga tercapainya suatu keadaan yang tertib dan teratur.

Proses Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Shalat di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat. Di sekolah, peserta didik belajar menata dan membentuk karakter. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, sekolah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab di sekolah mereka ditempa untuk berbicara, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, sekolah mendidik peserta didik untuk menjadi dirinya sendiri.

Guru sebagai pembimbing di sekolah, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses pembentukan karakter peserta didik seperti kelakuan peserta didik di sekolah,

dan menjadi model perilaku yang harus terwujud di sekolah. Keadaan ini memungkinkan setiap guru dan peserta didik untuk mengetahui posisi masing-masing.

Proses penentuan setiap peraturan dan larangan bagi peserta didik bukan merupakan sesuatu yang dapat dikerjakan seketika dan berlaku untuk jangka panjang. Seringkali suatu peraturan dan larangan perlu diubah agar dapat disesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia, dan kondisi saat ini dalam kehidupan berkelompok. Tanpa adanya proses seperti ini, kekacauan tidak akan dapat dihindari lagi. Bila tidak ada pemahaman tentang sikap dan perilaku yang pantas, maka setiap peserta didik akan merasa tidak tenang dan dihindangi perasaan gelisah.

peneliti ingin menyusun Instrumen tersendiri, maka Instrumen tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk keperluan ini maka diperlukan teknik statistik yang didapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas Instrumen.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari populasi atau sampel yang ditetapkan selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data. Dengan demikian gambaran data menjadi lebih jelas baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang berminat untuk mengetahui. Untuk penyajian data ini, maka diperlukan teknik statistik, yaitu statistik deskriptif.

Kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan terutama terutama untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan diatas yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Sedangkan hipotesis statistik adalah dugaan keadaan populasi dengan menggunakan data sampel. Dengan demikian penelitian yang melakukan pengujian hipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan data sampel. Bila peneliti merumuskan hipotesis penelitian dan ingin mengujinya dengan menggunakan data populasi (bukan sampel) maka peneliti tidak akan menguji hipotesis statistik.

Ciri khas adanya pengujian hipotesis statistik adalah adanya taraf kesalahan yang ditetapkan, atau taraf signifikan. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian maupun statistik maka diperlukan teknik statistik.

berupa kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan menggunakan rumus *One Sample T Test* / Uji t satu sampel.

c. Data disiplinitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

Data disiplinitas digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Untuk mengetahui bagaimana penerapan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum maka, penulis menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan menggunakan rumus *One Sample T Test* / Uji t satu sampel.

d. Data tentang efektifitas shalat lima waktu dalam melatih kepribadian religius dan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

Data tentang nilai akumulasi tentang shalat lima waktu (variabel X), kepribadian religius dan disiplin (variabel Y) digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat. Untuk mengetahui efektifitas shalat lima waktu dalam melatih kepribadian religius dan disiplin peserta didik maka, penulis menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik parametris yaitu analisis varian klasifikasi tunggal (*One Way Classification*). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata k sampel secara serempak. Oleh karena itu, dalam penelitian akan terdapat beberapa kelompok sampel yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan untuk pengujian hipotesis. Setiap sampel akan mempunyai *mean* (rata-rata) dan *varian* (simpangan baku kuadrat).

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan ketepatan penggunaan. Pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data pada penelitian yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa macam teknik pengumpulan data:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa Instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dilakukan dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden sehingga diharapkan responden dengan sukarela akan

dengan para ahli, yang pada umumnya mereka sudah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut di uji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Pengujian validitas dengan mengkorelasikan dengan cara mengkorelasikan skor butir (X) dengan skor total (Y). Dengan pedoman jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam Instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian seluruh butir instrumen dalam satu variabel dapat juga dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba. Pengujian analisis daya pembeda dapat menggunakan **t-test**.

b) Pengujian validitas isi (*Content Validity*)

Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembang instrumen. Dari kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

			kepada ketentuan/takdir Allah		
		2. Memahami rukun islam	2.1 Memahami syahadat dan artinya 2.2 Mengerjakan shalat lima waktu 2.3 Membayar zakat atau sedekah 2.4 Berpuasa dibulan Ramadhan		2 1 2 1
		3. Mencerminkan sikap jujur	3.1 Menjauhi perilaku menyontek 3.2 Menjauhi perilaku mengambil barang orang		1 1

			lain (mencuri)	
		4.Mencerminkan sikap rendah hati	4.1 Hormat kepada orang yang lebih tua 4.2 Santun kepada yang lebih muda	2 2
		5.Mengerjakan sesuatu secara efisien	5.1 Belajar dengan sungguh-sungguh	3
		6.Bermanfaat bagi orang lain	6.1 Tolong-menolong 6.2 Gotong royong	1 1

- 9) Mentaati semua peraturan
 - 10) Menjaga kebersihan madrasah, tempat ibadah, dan tempat lainnya
 - 11) Selalu menjaga kebersihan lingkungan fisik, baik berupa bangunan dan ruangan serta sarana yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum
 - 12) Menjaga kebersihan dinding bangunan, ruangan tertutup atau terbuka, pagar, pohon-pohon serta asesori-asesori ruangan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum
 - 13) Membuang sampah sekecil apapun pada tempat sampah yang telah disediakan
 - 14) Membuang air kecil atau air besar pada WC atau toilet yang telah disediakan
 - 15) Menjaga kebersihan kamar mandi dan WC di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum
 - 16) Menjaga kebersihan dan memelihara kelestarian taman-taman maupun tanaman-tanaman yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum
- c. Larangan siswa-siswi:
- 1) Merokok; mencuri, berkelahi, mengolok-olok orang lain
 - 2) Mengganggu ketenangan siswa lain yang sedang mengikuti proses pembelajaran
 - 3) Membuat kegaduhan yang mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
 - 4) Minum dan makan pada saat pelajaran sedang berlangsung

- 5) Mengotori dan mencorat-coret meja, kursi, dinding/tembok, pohon, pagar maupun sarana madrasah
 - 6) Mengajak dan/atau mempengaruhi Siswa/ siswi lain untuk melakukan tindakan tidak terpuji yang bertentangan dengan peraturan
 - 7) Membuang sampah sembarangan
 - 8) Mengucapkan kata-kata kotor seperti mengumpat, memaki dan memisuh
- d. Sanksi terhadap pelanggaran
- 1) Teguran Lisan
 - 2) Melakukan kewajiban tertentu
 - 3) Pemanggilan orang tua
 - 4) Pemecatan/ dikeluarkan

6	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	62	3
7	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	67	3
8	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	4	1	50	2
9	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	2	2	2	2	1	2	2	51	2
10	3	3	4	3	3	4	4	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	57	2
11	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	4	2	2	2	1	2	4	55	2
12	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	3	58	2
13	3	3	4	3	3	2	4	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	54	2
14	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3	4	58	2
15	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	52	2
16	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	48	2
17	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	45	2
18	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	2	47	2
19	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	52	2
20	3	3	1	3	3	1	1	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	57	2
21	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	67	3
22	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	55	2
23	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	50	2
24	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	69	3
25	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	70	3
26	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	45	2
27	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	4	2	2	2	1	4	4	57	2
28	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	66	3
29	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3	4	58	2
30	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	55	2
31	3	3	4	3	3	4	4	1	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	62	3
32	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	4	2	2	2	1	4	4	57	2
33	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	45	2
34	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	3	45	2
35	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	42	2
36	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	67	3
37	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	4	3	52	2
38	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	4	2	3	4	3	3	4	3	54	2
39	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	3	45	2
40	4	1	3	3	4	4	2	4	2	2	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	60	3
Jumlah total																				2240		

36	67	11	121
37	52	-4	16
38	54	-2	4
39	45	-11	121
40	60	4	16
Σ	2240		2462

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum (x_i - \hat{x})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2462}{39}} \\
 &= \frac{49,6}{39} \\
 &= 1,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{56 - 76}{1,3 / \sqrt{40}} \\
 &= \frac{-21}{1,3 / 6,3} \\
 &= \frac{-20}{0,20} \\
 &= -100
 \end{aligned}$$

$dk = n - 1 = 40 - 1 = 39$. Jadi t tabel dengan $dk = 39$, dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak = 1,697. Ternyata t_{hitung} jauh pada penerimaan H_0 , oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pernyataan tentang penerapan kepribadian religius peserta didik dengan prosentase 76 % ditolak karena H_a yang diterima, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan kepribadian religius peserta

13	3	3	4	3	3	2	4	1	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	59	3
14	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3	4	58	2
15	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	52	2
16	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	48	2
17	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	45	2
18	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	3	2	47	2
19	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	52	2
20	3	3	1	3	3	1	1	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	57	2
21	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	62	3
22	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	57	2
23	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	52	2
24	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	67	3
25	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	68	3
26	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	45	2
27	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	4	2	2	2	1	4	4	57	2
28	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	64	3
29	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3	4	58	2
30	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	58	2
31	3	3	4	3	3	2	4	1	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	60	3
32	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	4	4	2	2	2	1	4	4	57	2
33	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	45	2
34	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	3	45	2
35	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	42	2
36	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	65	3
37	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	3	3	4	3	4	3	52	2
38	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	1	2	4	2	3	4	3	3	4	3	52	2
39	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	3	45	2
40	4	1	3	3	4	4	2	4	2	2	1	2	4	4	3	3	4	3	4	3	60	3
Jumlah total																				2200		

1	52	-3	9
2	64	9	81
3	62	7	49
4	62	7	49
5	52	-3	9
6	60	5	25
7	49	-6	36
8	50	-5	25
9	51	-4	16
10	55	0	0
11	55	0	0
12	59	4	16
13	59	4	16
14	58	3	9
15	52	-3	9
16	48	-7	49
17	45	-10	100
18	47	-8	64
19	52	-3	9
20	57	2	4
21	62	7	49
22	57	2	4
23	52	-3	9
24	67	12	144
25	68	13	169
26	45	-10	100
27	57	2	4
28	64	9	81
29	58	3	9
30	58	3	9
31	60	5	25
32	57	2	4
33	45	-10	100
34	45	-10	100

	10	2	4	2	4	3	9	10	29
	11	2	4	3	9	3	9	8	24
	12	2	4	2	4	3	9	8	24
	13	2	4	2	4	3	9	10	34
	14	2	4	2	4	3	9	10	34
	15	2	4	3	9	3	9	9	29
	16	2	4	2	4	3	9	8	24
Pengukuran	No sample	Sample sebelum treatment		Sample setelah 1 bulan treatment		Sample setelah 2 bulan treatment		Total	
		X_i	X_i^2	X_i	X_i^2	X_i	X_i^2	X_{tot}	X_{tot}^2
Religius	17	2	4	2	4	4	16	10	34
	18	2	4	2	4	4	16	8	24
	19	2	4	2	4	4	16	8	24
	20	2	4	3	9	4	16	10	34
	21	3	9	3	9	4	16	9	29
	22	2	4	2	4	4	16	9	29
	23	2	4	2	4	4	16	8	24
	24	3	9	3	9	4	16	8	22
	25	3	9	3	9	4	16	8	22
	26	2	4	3	9	4	16	9	27
	27	2	4	2	4	4	16	10	34
	28	3	9	3	9	4	16	9	27

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa varian terbesar=0,25 dan varian terkecil=0,04. Dengan demikian harga F hitung dapat diperoleh:

$$F = \frac{0,25}{0,04} = 6,25$$

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibanding dengan harga F tabel dengan dk pembilang= 10-1=9, dan dk penyebut=40-1=39. Berdasarkan dk pembilang 9 dan dk penyebut 39, ternyata harga F tabel 2,14 untuk 5% dan 2,91 untuk 1%. Karena harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($6,25 < 2,91$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen sehingga perhitungan Anova dapat dilanjutkan. Langkah-langkah dalam penggunaan Anova adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung JK Total:

$$\begin{aligned} JK_{\text{tot}} &= \sum X_{\text{tot}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} \\ &= 975 - \frac{332^2}{120} \\ &= 975 - 918,5 \\ &= 56,5 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat interaksi, dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{\text{ant}} &= \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \dots + \frac{(\sum X_m)^2}{n_m} - \frac{(\sum X_{\text{tot}})^2}{N} \\ &= \frac{(92)^2}{40} + \frac{(100)^2}{40} + \frac{(140)^2}{40} - \frac{(332)^2}{120} \end{aligned}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat dalam, dengan rumus:

$$JK_{dal} = JK_{tot} - JK_{ant}$$

$$\begin{aligned} JK_{dal} &= 56,5 - 33,1 \\ &= 23,4 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung mean kuadrat interaksi, dengan rumus:

$$MK_{ant} = \frac{JK_{ant}}{m-1}$$

$$= \frac{33,1}{3-1} = 16,55$$

- 5) Menghitung mean kuadrat dalam, dengan rumus:

$$MK_{dal} = \frac{JK_{dal}}{N - m}$$

$$= \frac{23,4}{120-3} = 0,2$$

	6	3	9	3	9	4	16	10	34
	7	3	9	3	9	4	16	10	34
	8	2	4	2	4	4	16	8	24
	9	2	4	2	4	4	16	8	24
	10	2	4	3	9	3	9	8	22
	11	2	4	2	4	2	4	6	12
	12	3	9	3	9	3	9	9	27
	13	3	9	3	9	3	9	9	27
	14	2	4	3	9	3	9	8	22
	15	2	4	2	4	4	16	8	24
	16	2	4	2	4	2	4	6	12
Pengukuran	No sample	Sample sebelum treatment		Sample setelah 1 bulan treatment		Sample setelah 2 bulan treatment		Total	
		X_1	X_1^2	X_1	X_1^2	X_1	X_1^2	X_{tot}	X_{tot}^2
Disiplin	17	2	4	3	9	3	9	8	22
	18	2	4	2	4	4	16	8	24
	19	2	4	4	16	2	4	7	17
	20	2	4	4	16	4	16	8	24
	21	3	9	4	16	3	9	10	34
	22	2	4	4	16	2	4	7	17
	23	2	4	4	16	3	9	7	17
	24	3	9	4	16	4	16	10	34

	25	3	9	4	16	3	9	9	27
	26	2	4	4	16	3	9	7	17
	27	2	4	4	16	3	9	8	22
	28	3	9	4	16	4	16	10	34
	29	2	4	4	16	4	16	8	24
	30	2	4	4	16	3	9	7	17
	31	3	9	3	9	4	16	10	34
	32	2	4	2	4	3	9	7	17
	33	2	4	2	4	3	9	7	17
	34	2	4	2	4	3	9	7	17
	35	2	4	2	4	4	16	8	24
Pengukuran	No sample	Sample sebelum treatment		Sample setelah 1 bulan treatment		Sample setelah 2 bulan treatment		Total	
		X_i	X_i^2	X_i	X_i^2	X_i	X_i^2	X_{tot}	X_{tot}^2
Disiplin	36	3	9	3	9	4	16	6	34
	37	2	4	2	4	2	4	8	12
	38	2	4	2	4	4	16	6	24
	39	2	4	2	4	2	4	10	12
	40	3	9	3	9	4	16	6	34
total		94	230	120	379	132	463	330	963
\bar{x}		2,8	5,3	3	9,47	3,3	11,5	9,23	24,07
s		0,47		0,80		0,71			

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian eksperimen tentang *efektivitas shalat lima waktu dalam melatih kepribadian religius dan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum bator klampis bangkalan* maka, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum rata-rata hanya 3 kali dalam sehari semalam yaitu: subuh, asar dan maghrib.
2. Penerapan religiusitas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis prosentase dengan nilai yang diperoleh sebesar 56%.
3. Penerapan sikap disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis prosentase nilai yang diperoleh sebesar 55%.
4. Shalat lima waktu efektif dalam melatih berkepribadian religius dan disiplin. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal: (a) terjadi peningkatan yang signifikan antara sebelum treatment, setelah 1 bulan dan selama 2 bulan. (b) setelah dianalisis melalui Anova klasifikasi tunggal ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. (untuk religiusitas didapatkan hasil sebesar $82,75 > 3,09$) sedangkan (untuk disiplin didapatkan hasil sebesar $11,53 > 3,09$).

